

Pengawasan Terhadap Santri dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Privat di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen

Miftahuddin Abu Bakar^{1*}, Saiful Bahri², Mahmudi Hanafiah³, Farhan Maulana⁴

¹ Dosen Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI). Email: Miftahuddinab93@gmail.com

² Dosen Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI). Email: saifulbahri@unisai.ac.id

³ Dosen Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI). Email: mahmudi@unisai.ac.id

⁴ Mahasiswa Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia (UNISAI). Email: tgkdiluengputu@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 02-01-2025

Diterima: 24-02-2025

Diterbitkan: 24-02-2025

Keyword: Islamic boarding school, Supervision, Quality of Learning

Kata Kunci:

Pesantren, Pengawasan, Kualitas Pembelajaran

Lisensi:

cc-by-sa

ABSTRACT

Pesantren, as the oldest educational institution in Indonesia, integrates religious education with comprehensive life values, playing a significant role in shaping students' (santri) noble character. Maintaining the quality of education requires effective supervision, conducted systematically, objectively, and through open communication. Dayah MUDI 2 Blang Garang serves as a prime example of a pesantren that successfully implements directed supervision through a specialized body to ensure the quality of student learning, particularly in private tutoring sessions. This study aims to explore the effectiveness of supervision and its contributing success factors at Dayah MUDI 2 Blang Garang, employing the Participatory Action Research (PAR) method, which involves students, private tutors, and dayah administrators. The findings indicate that targeted supervision, regular evaluations, and constructive feedback significantly enhance the quality of learning and students' motivation, despite challenges such as limited facilities. Recommendations for the program's sustainability include teacher training, a systematic evaluation system, the development of learning modules, the establishment of a structured supervisory team, and facility improvements.

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memadukan pembelajaran agama dengan nilai kehidupan secara menyeluruh, berperan dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. Dalam menjaga mutu pendidikan, pengawasan yang efektif sangat penting, dilakukan secara sistematis, objektif, dan dengan komunikasi terbuka. Dayah MUDI 2 Blang Garang menjadi contoh pesantren yang berhasil mengintegrasikan pengawasan terarah melalui badan khusus, untuk memastikan kualitas pembelajaran santri, khususnya dalam pembelajaran privat. Pengabdian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas pengawasan dan faktor-faktor keberhasilannya di Dayah MUDI 2 Blang Garang, menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan santri, guru privat, dan pengurus dayah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengawasan yang terarah, evaluasi berkala, dan pemberian umpan balik konstruktif berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar santri, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas. Rekomendasi untuk keberlanjutan program meliputi pelatihan guru, sistem evaluasi rutin, penyusunan modul pembelajaran, pembentukan tim pengawas terstruktur, peningkatan fasilitas, dan program motivasi, agar kualitas pendidikan di Dayah MUDI 2 terus meningkat secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena menawarkan dimensi pembelajaran yang beragam. Pesantren tidak hanya menjadi institusi untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan secara menyeluruh. (Akhyar, Iswantir, et al., 2024)

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren telah berkembang sejak abad ke-17 dan berperan penting dalam perubahan sosial serta penyebaran ajaran Islam. Di dalam pesantren, terdapat empat pusat pendidikan utama yang

menjadi pilar pembentukan karakter santri, yaitu sekolah, rumah tangga, masyarakat, dan masjid.(Hakim & Hasan, 2019).

Selain berfungsi sebagai simbol keislaman, pesantren juga mengintegrasikan unsur-unsur keaslian budaya Indonesia. Secara pedagogis, pesantren bertujuan membantu santri memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan moralitas Islam sebagai inti dari pedoman hidup sehari-hari. Sejak masa penjajahan, pesantren telah memainkan peran signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi bagian integral dari masyarakat Indonesia (Wahid, 2023).

Namun, untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal di pesantren, terutama dalam konteks pembelajaran privat santri, pengawasan yang efektif menjadi kebutuhan mendesak. Sistem pengawasan dalam pesantren tidak hanya bertujuan mendeteksi penyimpangan, tetapi juga menganalisis penyebabnya serta merancang langkah-langkah perbaikan secara sistematis. Pengawasan yang baik harus mampu memberikan informasi yang jelas, mendeteksi masalah sejak dini, dan memungkinkan perbaikan segera agar terhindar dari dampak yang tidak diinginkan.

Selain itu, sistem pengawasan harus mendorong partisipasi aktif, komunikasi yang terbuka, dan saling percaya di antara semua pihak yang terlibat. Fokus utama pengawasan adalah pada pengembangan, perubahan, dan perbaikan berkelanjutan. Penting pula bagi pengawasan untuk dilakukan secara jujur, objektif, dan manusiawi, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik.

Dengan pendekatan pengawasan yang efektif dan menyeluruh, pesantren dapat terus memperkuat perannya sebagai pusat pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh percaya diri.

Dayah MUDI 2 Blang Garang adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh Abu syeikh H. Hasanoel Bashry HG sebagai figure sentral yang berdaulat menerapkan tujuan pendidikan pesantrennya di bidang keagamaan dan umum. Ini merupakan salah satu dari sekian pesantren yang telah mengiringi perkembangan zaman yang semakin berkembang,

Sistem pengawasan di dayah bersifat saling berhubungan antara pimpinan dayah, pengurus, keamanan dayah yang sangat berperan penting dalam pengawasan di dayah MUDI 2 Blang Garang Samalanga Kabupaten Bireuen Aceh. Pengawasan peningkatan kualitas pembelajaran privat santri di dayah MUDI 2 Blang Garang dilakukan sepenuhnya Oleh Badan engawas, engurus Dan Keamanan dayah tersebut. Badan ini didirikan oleh pesantren yang secara operasionalnya memiliki tugas mengawasi para santri dalam menananmkan kedisiplinan dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari lainnya. Bentuk-bentuk pengawasan yang dilaksanakan seminggu sekali bahkan setiap hari. Pengawasan pembelajaran khususnya di bidang privat sangat menentukan peningkatan kualitas santri

Atas dasar persoalan tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan pengawasan dalam meningkatakn pembelajaran privat santri. Kemudian hal ini menjadikan penulis untuk mengangkat judul pengabdian *Pengawasan Terhadap Santri dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Privat di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen.*

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan tertentu atau memecahkan suatu masalah (Mochamad Nashrullah dkk, 2023). metode pelaksanaan pengabdian merupakan strategi yang tepat yang pokok pertanyaannya adalah *how* atau *why* (Ratna Dewi Nur'aini, 2020).

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR), Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu

sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi (Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. 2024). Semua riset harus diimplimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, Pendekatan ini dirancang untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memberikan solusi praktis terhadap efektivitas pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran privat santri di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada tiga kelompok subjek utama, yaitu santri, guru privat, dan pengurus dayah di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Santri yang menjadi peserta pembelajaran privat merupakan fokus utama pengabdian ini, sementara guru privat yang berperan dalam proses pembelajaran dan pengawasan turut dilibatkan. Selain itu, pengurus dayah yang bertanggung jawab atas pengelolaan, kebijakan, dan pelaksanaan program pengawasan juga menjadi bagian penting dari pengabdian ini. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari 9 November 2024 hingga 9 Januari 2025, dengan tujuan untuk memahami dinamika pembelajaran privat serta efektivitas pengawasan di lingkungan dayah.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini mencakup tiga metode utama. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan pengawasan, termasuk interaksi antara guru dan santri. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan santri, guru privat, dan pengurus dayah guna mendapatkan informasi komprehensif tentang efektivitas pengawasan. Ketiga, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion* - FGD) diadakan dengan melibatkan guru dan santri untuk menggali pengalaman, tantangan, serta saran mereka dalam konteks pembelajaran privat. Ketiga metode ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran dan pengawasan di Dayah MUDI 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Kegiatan Pengabdian

Lembaga Pendidikan Islam Dayah MUDI 2 (LPI DJA) merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan sistem pemondokan. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Aziziyah Samalanga dan berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan Islam dengan memanfaatkan kekayaan khazanah kitab kuning sebagai dasar pembelajarannya.

Dayah MUDI 2 adalah bagian integral dari Dayah MUDI Mesjid Raya (MUDI Mesra), Samalanga, Kabupaten Bireuen, Aceh. Kehadirannya menjadi jawaban atas semakin meningkatnya jumlah santri di Dayah MUDI Mesra, yang membutuhkan perluasan fasilitas dan area belajar. Lokasinya terletak di Desa Namploh Blanggarang, Kecamatan Samalanga, dan saat ini masih dalam tahap pembangunan serta pembebasan lahan.

Pendirian Dayah MUDI 2 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas daya tampung santri sehingga lebih banyak generasi muda yang dapat mengakses pendidikan Islam berkualitas. Ini sekaligus menjadi wujud nyata komitmen Dayah MUDI Mesra dalam mencetak generasi Muslim yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia.

Selain sebagai tempat pendidikan agama, Dayah MUDI 2 diharapkan mampu menjadi pusat kajian keilmuan unggulan. Khususnya, penguasaan metode *ilhaq wa takhrij* dan pengembangan landasan keilmuan *fiqh nazhair* yang telah menjadi ciri khas Dayah MUDI Mesra. Dengan pendekatan ini, Dayah MUDI 2 tidak hanya berfungsi

sebagai lembaga belajar, tetapi juga sebagai pusat pengembangan intelektual Islam yang siap menjawab tantangan zaman.

Ke depan, dengan beroperasinya Dayah MUDI 2 secara penuh, peluang untuk memberikan pendidikan Islam yang komprehensif kepada generasi muda akan semakin besar. Lulusan dari lembaga ini diharapkan tidak hanya memiliki penguasaan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga mampu berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

Dengan semangat untuk terus melayani dan mendidik, Dayah MUDI 2 siap menjadi bagian dari solusi pendidikan Islam modern yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional. Semoga lembaga ini mampu mencetak kader ulama dan pemimpin masa depan yang dapat memberikan manfaat nyata bagi umat dan dunia.

Output dan Outcome

Pesantren merupakan salah satu pilar pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keilmuan santri. Selain mengajarkan nilai-nilai agama, pesantren juga menanamkan disiplin dan moralitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek krusial dalam menjaga kualitas pembelajaran di pesantren adalah sistem pengawasan yang efektif, terutama dalam pembelajaran privat santri. Pengawasan yang baik tidak hanya memastikan proses belajar mengajar berjalan optimal, tetapi juga mendorong peningkatan pemahaman dan motivasi santri. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang dilakukan di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen, bertujuan untuk meneliti dan memperbaiki efektivitas sistem pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran privat santri. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis riset tindakan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren, sekaligus memberikan rekomendasi berkelanjutan untuk pengembangan sistem pengawasan yang lebih baik di masa mendatang.

a. Output

Output dari kegiatan pengabdian ini mencakup terbentuknya sistem pengawasan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran privat santri di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen. Pengawasan yang sistematis menghasilkan peningkatan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, yang didukung oleh evaluasi rutin serta diskusi interaktif dengan guru privat. Selain itu, peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan pengawasan dan memberikan bimbingan lebih efektif juga menjadi salah satu hasil nyata dari program ini. Tersusunnya modul pembelajaran yang lebih terstruktur serta adanya sistem evaluasi berkala juga menjadi salah satu pencapaian yang berkontribusi terhadap keberlanjutan program ini.

b. Outcome

Outcome dari program ini mencerminkan dampak jangka panjang bagi seluruh elemen yang terlibat. Santri mengalami peningkatan motivasi belajar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, sehingga kualitas akademik dan pemahaman agama mereka semakin baik. Selain itu, guru privat menjadi lebih terampil dalam menerapkan metode pengajaran berbasis evaluasi dan pendekatan partisipatif, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menciptakan budaya belajar yang lebih disiplin, lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, serta sistem pengawasan yang terus berkembang demi mencetak generasi santri yang unggul dalam ilmu dan akhlak.

Deskripsi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Dayah MUDI 2 Batee Iliek, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada 9 November 2024 hingga 9 Januari 2025. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup survei lokasi, permohonan izin kepada pimpinan dan pengurus dayah, pengurusan administrasi seperti surat-menyurat, penyediaan alat, bahan, dan akomodasi, serta penataan tempat untuk acara pembukaan dan pelaksanaan program. Tahapan ini didasarkan pada teori perencanaan program oleh Edward S. Ajenjo (2020), yang menekankan bahwa perencanaan harus mencakup analisis kebutuhan dan pengelolaan sumber daya untuk meminimalkan risiko kegagalan. Selain itu, teori pendekatan sistem oleh Kast dan Rosenzweig (2004) juga relevan, yang menyatakan bahwa setiap program harus dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antara komponen-komponen dalam sistem untuk mencapai tujuan secara holistik.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pokok, yang diawali dengan pembukaan dan pengenalan kepada santri sebagai peserta program. Pengenalan ini bertujuan membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan suasana kondusif untuk kegiatan, sebagaimana diuraikan dalam teori komunikasi efektif oleh Shannon dan Weaver (1949), yang menekankan pentingnya penyampaian pesan yang jelas untuk menghindari hambatan komunikasi. Materi utama kegiatan melibatkan pembahasan tentang efektivitas pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan teori pengawasan pendidikan oleh Sergiovanni dan Starratt (2007), yang menekankan bahwa pengawasan bertujuan untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung pengembangan individu. Dalam konteks pembelajaran di dayah, pendekatan ini relevan karena memperhatikan hubungan interpersonal antara guru dan santri.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga memanfaatkan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis oleh Jean Piaget (1971), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknik diskusi kelompok terarah (FGD) juga sejalan dengan teori pembelajaran kolaboratif oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan para santri dan meningkatkan kapasitas mereka secara berkelanjutan, sesuai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat oleh Rappaport (1987), yang menekankan bahwa program pengabdian harus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sasaran.

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran privat santri di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen, menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Program ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pengawasan yang terarah, evaluasi berkala, dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada santri dan guru privat. Beberapa poin penting yang dapat dianalisis dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas Pengawasan

Pengawasan yang diterapkan secara sistematis terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di Dayah MUDI 2. Proses pengawasan yang melibatkan

pemantauan langsung, evaluasi metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2013), pengawasan yang terarah dapat menjadi katalis untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi peserta didik. Dalam konteks ini, pemantauan secara berkala serta pemberian masukan yang konstruktif telah membantu santri dan guru privat untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pengawasan menjadi faktor penting dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan peningkatan kualitas yang signifikan.

b. Peningkatan Kemampuan Santri

Selama pelaksanaan kegiatan, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri, baik secara akademik maupun dalam keilmuan agama. Metode evaluasi yang digunakan, seperti diskusi interaktif dan pengulangan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivis yang mengutamakan partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses belajar (Vygotsky, 1978). Santri tidak hanya sekadar menerima materi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses diskusi yang membantu mereka memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

c. Peran Guru dalam Pengawasan

Keterlibatan guru dalam pelaksanaan pengawasan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan program ini. Guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai evaluator dan motivator. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan yang lebih terarah kepada santri, yang memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih baik. Menurut Nasution (2015), peran guru sebagai aktor utama dalam supervisi pendidikan sangat penting, terutama dalam konteks pesantren, di mana guru memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Dengan pengawasan yang baik, guru dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

d. Keterlibatan Santri

Salah satu hasil yang positif dari kegiatan ini adalah peningkatan motivasi santri melalui evaluasi rutin dan pemberian penghargaan bagi santri berprestasi. Pemberian penghargaan ini mendorong santri untuk lebih giat belajar dan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Motivasi intrinsik yang terbangun berfungsi sebagai indikator bahwa santri mulai menyadari pentingnya belajar sebagai proses untuk mengembangkan potensi diri mereka. Teori motivasi Maslow (1943) menegaskan bahwa penghargaan eksternal, seperti hadiah, dapat mendorong individu untuk mencapai tingkat aktualisasi diri yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya motivasi, santri menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

e. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, beberapa tantangan juga dihadapi selama pelaksanaan program ini, seperti keterbatasan fasilitas belajar dan waktu yang terbatas. Tantangan ini menjadi catatan penting untuk

perencanaan program keberlanjutan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perencanaan yang lebih matang, seperti penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai dan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penyediaan fasilitas yang lebih baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, sementara pelatihan guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pengawasan dan memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada santri.

f. Perbandingan dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Lain

Untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang keberhasilan program ini, perbandingan dengan kegiatan pengabdian masyarakat lain yang serupa dapat dilakukan:

1. Supervisi Pendidikan di Pesantren Lain Studi yang dilakukan oleh Zuhdi (2019) tentang supervisi pendidikan di pesantren modern menunjukkan bahwa pengawasan yang terencana mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 25%. Hal ini sejalan dengan temuan di Dayah MUDI 2, di mana program pengawasan berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi santri. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan yang terstruktur dan sistematis dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.
2. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan dalam pengabdian ini juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat, baik itu santri, guru, maupun pihak pengelola pesantren. Melalui kolaborasi ini, berbagai tantangan yang dihadapi dapat diidentifikasi dan diatasi secara bersama-sama, sehingga meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Keberlanjutan dan Rekomendasi Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen, telah berjalan dengan sangat baik dan sukses. Para peserta, baik guru maupun santri, menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, serta menyatakan harapan agar program serupa dapat berlanjut di masa depan. Mereka menyadari bahwa keberlanjutan program ini akan sangat mendukung penerapan pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran privat santri secara maksimal. Tentunya, kelanjutan program ini akan sangat bergantung pada pihak pengurus Dayah MUDI 2 dalam merencanakan dan mengaturnya dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan program pengawasan ini dapat diteruskan dan dipertahankan, sehingga lingkungan Dayah MUDI 2 benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran privat santri melalui pengawasan yang terstruktur dan terarah.

Setelah keberhasilan pelaksanaan kegiatan "Pengawasan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Privat Santri di Lingkungan Pesantren Dayah MUDI 2", berikut ini adalah beberapa langkah-langkah yang dapat direkomendasikan untuk memastikan kelanjutan dan efektivitas program tersebut:

- a. Pelatihan Guru Privat: Meningkatkan kompetensi guru dalam metode pengajaran efektif berbasis evaluasi.

- b. Sistem Evaluasi Berkala: Menyusun evaluasi untuk memantau perkembangan santri dan memberikan masukan konstruktif.
- c. Modul Pembelajaran: Menyusun modul yang sesuai dengan kebutuhan santri dan visi Dayah MUDI 2.
- d. Tim Pengawas Terstruktur: Membentuk tim pengawas profesional untuk memastikan proses pembelajaran berjalan optimal.
- e. Fasilitas Belajar: Memperbaiki ruang kelas dan perangkat teknologi untuk mendukung pembelajaran.
- f. Program Motivasi dan Penghargaan: Menyediakan penghargaan untuk santri berprestasi guna meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

kegiatan pengabdian masyarakat di Dayah MUDI 2 Blang Garang, Samalanga, Bireuen, menunjukkan bahwa pengawasan yang terstruktur dan sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran privat santri. Proses pengawasan yang melibatkan evaluasi berkala, pemantauan langsung, serta pemberian umpan balik yang konstruktif terbukti efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan teori supervisi pendidikan yang menekankan pentingnya pengawasan terarah dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi peserta didik. Dengan keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator, program ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terarah dan produktif.

kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi santri untuk belajar, baik dalam aspek akademik maupun keilmuan agama. Pemberian penghargaan kepada santri berprestasi berfungsi sebagai pendorong motivasi intrinsik, yang mendorong santri untuk mengembangkan potensi diri mereka lebih jauh. Pendekatan yang digunakan dalam program ini, seperti diskusi interaktif dan pengulangan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pengawasan yang baik dan keterlibatan semua pihak, kualitas pembelajaran di pesantren dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajenjo, E. S. (2020). *Program Planning and Development*. New York: Educational Press.
- Alauddin., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46-57
- Arikunto, S. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (2004). *Organizations and Systems Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Mochamad Nashrullah dkk, (2023) *METODOLOGI PENGABDIAN PENDIDIKAN (Prosedur Pengabdian, Subyek Pengabdian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, sidoarjo: UMSIDA Pres,
- Nasution, S. (2015). *Teori Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1971). *Psychology and Epistemology: Towards a Theory of Knowledge*. New York: Grossman.
- Rappaport, J. (1987). *Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology*. *American Journal of Community Psychology*.
- Ratna Dewi Nur'aini, (2020) "Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Pengabdian Arsitektur Dan Perilaku", *Inersia*, Vol. Xvi No. 1, Mei 2020, Hal 93
- Rusli, T.S. and Boari, Yoseb; Amelia, D.A. (2024) *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zuhdi, M. (2019). *Pengawasan Pendidikan di Pesantren Modern*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 210-227.